

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap Negara memiliki keunikan dan daya tariknya masing-masing, sehingga banyak orang-orang yang pergi ke Negara lain atau bahkan Kota lain untuk belajar, berbelanja, jalan-jalan, meninggalkan kegiatan sehari-hari yang biasanya dilakukan atau yang sering kita dengar dengan kata *refreshing*, serta menikmati dan melihat-lihat keunikan-keunikan yang disajikan oleh setiap Negara atau Kota yang dikunjungi tersebut. Dalam kejadian ini, mulai banyak Negara-negara yang mulai mempromosikan Negara mereka, bahkan Indonesia juga termasuk salah satu Negara yang ikut dalam hal tersebut. Indonesia sendiri memiliki *brand* dengan nama Pesona Indonesia, namun sekarang sudah diganti dan kita kenal dengan *Wonderfull* Indonesia, yang dimana Indonesia mempromosikan beberapa destinasi wisata yang ada di setiap Pulau yang ada di Indonesia dengan memadukan alam, budaya, dan juga kuliner Indonesia kepada wisatawan asing.

Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang tanpa sadar dilakukan oleh semua orang atau masyarakat, dimana semua orang dari berbagai kalangan bisa melakukannya. Wisata atau dalam Bahasa Inggris nya disebut dengan "*Tour*" memiliki arti berkunjung, melakukan kunjungan, jalan-jalan, untuk menikmati panorama yang disajikan. Dalam Bahasa Sansekerta, "Pari" yang artinya halus dimana maksudnya memiliki Budi Pekerti dan "Wisata" yang artinya melakukan perjalanan serta datang langsung untuk belajar, melihat-lihat, mendengar serta menikmati tempat yang dikunjungi. Sehingga,

pariwisata memiliki arti melakukan kunjungan yang berbudi pekerti. (Suhendaryono, Novitasari. 2016:44). Orang-orang yang melakukan kegiatan berwisata ini sering disebut dengan wisatawan atau *tourist*, yang dimana wisatawan ini dibagi menjadi dua, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dari Negara asalnya ke Negara lain. Sedangkan wisatawan lokal sendiri merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan antar kota, yang dimana masih dalam wilayah Negara asalnya, bahkan wisatawan lokal juga bisa melakukan kegiatan berwisata di kota asalnya sendiri.

Setiap wisatawan pasti memiliki tujuan masing-masing dalam melakukan kegiatan berwisata, misalnya untuk terapi, tujuan penelitian, belajar, berbelanja, menikmati makanan khas dari Kota atau Negara lain, ingin keluar sejenak dari aktivitas sehari-hari, atau hal lainnya. Setiap orang yang melakukan wisata memiliki motivasi yang berbeda-beda yang dimana motivasi-motivasi tersebut menyesuaikan kebutuhan setiap individu, seperti halnya seseorang berwisata dengan tujuan agar dapat menghilangkan dari tekanan kehidupan sehari-hari, serta menjadikan aktivitas berwisata sebagai sarana penyegaran dan regenerasi fisik juga mental mereka. (Februandari, dkk. 2015:35).

Indonesia memiliki banyak sekali *tourist* asing atau wisatawan mancanegara yang datang untuk menikmati keindahan alam yang disajikan di Indonesia. Tidak hanya itu, seperti yang kita ketahui, Indonesia memiliki banyak sekali pulau-pulau serta memiliki keunikannya masing-masing, serta Indonesia memiliki Bahasa yang berbeda-beda di setiap daerah nya, biasanya satu daerah bisa memiliki hampir 4 sampai 5 Bahasa yang berbeda. Hal inilah

yang menjadikan Indonesia sangat unik dan menarik bagi para wisatawan asing.

Pada dasarnya melakukan kegiatan wisata adalah salah satu proses perjalanan yang dilakukan setiap orang dalam kurun waktu yang singkat atau hanya sementara waktu, dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lainnya jauh dari tempat asalnya, yang sebelumnya sudah melakukan perencanaan perjalanan dan dengan tujuan untuk menikmati pemandangan atau memenuhi kebutuhan orang tersebut. (Priyono dan Astuti. 2016:34-35).

Keunikan yang dimiliki oleh Negara Indonesia sangat banyak dan diakui oleh banyak Negara, sehingga hal inilah yang membuat banyak wisatawan mancanegara datang dan melihat secara langsung. Selain flora dan fauna, keunikan yang banyak menjadi daya tarik wisatawan mancanegara ialah, budaya dan bahasa daerah yang berbeda-beda. Sehingga banyak dari setiap wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal tidak pernah bosan melakukan kegiatan wisata di Indonesia, karena Indonesia sendiri memiliki keberagaman serta keunikan yang tiada hentinya untuk terus di jelajahi atau di *explore*.

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan merupakan suatu gagasan, perilaku, dan hasil karya manusia yang dijadikan sebagai pelajaran suatu masyarakat serta rangka dari kehidupan masyarakat. Pariwisata budaya (*Culture Tourism*) mempunyai tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu dan untuk mempelajari kebudayaan masyarakat dari berbagai daerah, misalnya cara berpakaian, berperilaku, bertatakrama, berbicara, bahasa yang digunakan, mengunjungi berbagai bangunan dan artefak bersejarah dari

tempat tersebut serta ikut dalam kegiatan seni yang ada di dalam kebudayaan masyarakat. (Suhendaryono, Novitasari. 2016:45). Sejarah serta kebudayaan yang digunakan sebagai objek wisata disebut dengan kegiatan berwisata berbasis budaya. Kunjungan wisatawan yang datang ke objek wisata warisan budaya dan situs (*cultural heritage and heritage site*) telah menjadi kegiatan wisata yang tercepat pertumbuhannya yang dimana hal ini tercatat dalam Organisasi Pariwisata Dunia atau *World Tourism Organization* (2005). (Hendarwati. 2015:47-48).

Berwisata merupakan kegiatan yang saat ini banyak sekali diminati oleh banyak kalangan, seperti orang tua, orang dewasa, anak remaja, bahkan anak-anak kecil. Berwisata yang sering dilakukan oleh orang Indonesia yaitu *Mass Tourism* atau wisata massal, yang dimana biasanya dilakukan bersama rombongan atau berwisata dalam jumlah banyak. Dengan melihat karakter orang-orang atau masyarakat Indonesia yang suka berwisata dalam bentuk wisata massal, banyak sekali agen perjalanan wisata dengan menggunakan paket dan terbilang murah.

Melakukan perjalanan atau wisata antar Negara maupun Kota pastinya wisatawan harus memiliki bekal tentang Negara atau Kota yang akan dikunjungi, biasanya wisata massal atau *Mass Tourism* yang disediakan oleh agen perjalanan wisata selalu menyediakan jasa yang namanya *guide* atau pemandu yang merupakan orang yang bekerja menemani kita selama melakukan kegiatan wisata, serta menjadi penerjemah saat kita melakukan perjalanan ke luar Negeri. Wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan wisata entah itu antar Kota atau Negara harus dalam kondisi fisik yang bagus,

sehingga tidak menghambat wisatawan tersebut dalam melakukan kegiatan wisata.

Seperti yang kita ketahui, melakukan perjalanan wisata atau bahkan sekedar melakukan kegiatan seperti aktivitas pergi ke sekolah, ke kampus, bekerja atau berolahraga, serta kegiatan aktivitas diluar ruangan sudah menjai hal yang mau tidak mau tidak dilakukan dirumah untuk sementara waktu oleh banyak orang, hampir di seluruh dunia. Penyebaran dan diketahui adanya *Coronavirus disease 2019* atau yang sering kita kenal dengan *COVID-19* yang terjadi secara mendadak di seluruh Negara pada akhir tahun 2019 dan menjadi sesuatu yang meresahkan seluruh masyarakat yang ada di penjuru dunia termasuk Indonesia, sehingga secara tidak langsung berdampak kepada pariwisata Indonesia dan ekonomi masyarakat yang bekerja dalam bidang pariwisata.

Banyak destinasi wisata yang harus ditutup, tidak hanya itu kegiatan beribadah harus dilakukan dirumah, *mall* ditutup, rumah makan, warung klontong, bahkan usaha-usaha lainnya harus ditutup untuk sementara, untuk membantu memutus penyebaran *COVID-19* yang dimana terus bertambah setiap harinya. Namun, dalam bebrapa bulan terakhir, beberapa kota di Indonesia sudah melakukan *New Normal* atau melakukan kegiatan dengan peraturan dan tata cara yang baru, seperti tidak lupa mencuci tangan saat ingin memasuki kantor, perpustakaan, atau tempat berbelanja. Tidak lupa menggunakan masker saat berada diluar ruangan, tidak lupa untuk selalu mengecek suhu tubuh saat memasuki suatu tempat, bahkan melakukan *Rapid Test* untuk medeteksi virus *COVID-19* dalam tubuh manusia, yang

merupakan syarat penting saat akan akan berpergian ke luar Kota atau luar Negeri untuk tujuan pekerjaan, dalam mencegah penularan *COVID-19*. Sehingga perlahan-lahan, beberapa destinasi wisata juga sudah mulai buka kembali untuk wisatawan, namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah, sehingga semua masyarakat dan wisatawan dapat melakukan aktivitas seperti sebelumnya namun tetap aman dari *COVID-19*.

Dalam artikel ini, penulis akan membahas tentang Strategi Pengembangan Wisata Kampung China Raja Seberang yang berada di Pangkalan Bun Kalimantan Tengah pada era *COVID-19*, sebagai salah satu destinasi wisata yang perlahan-lahan membuka kembali tempat wisatanya untuk wisatawan, namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam Artikel ini ialah, bagaimana strategi pengembangan wisata kampung china raja seberang Pangkalan Bun Kalimantan Tengah pada era *COVID-19*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ada dalam Artikel Ilmiah ini ialah, sebagai berikut:

1. Membantu perekonomian masyarakat Kampung China Raja Seberang pada era *COVID-19*.
2. Menambah tingkat kunjungan wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara di Kotawaringin Barat, Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Sehingga tidak banyak wisatawan yang hanya berwisata ke Taman

Nasional Tanjung Puting, sehingga membantu mengurangi kunjungan wisatawan yang melebihi kapasitas di TNTP (Taman Nasional Tanjung Puting) apalagi pada era *COVID-19*.

3. Menjadikan destinasi wisata yang ada di Pangkalan Bun yang dapat dijadikan sebagai Wisata Budaya, selain Istana Kuning, Rumah Bosar Mangkubumi, Klenteng, dan lainnya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ada dalam Artikel Ilmiah ini ialah, sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

- Penulis dapat belajar hal baru, seperti cara beradaptasi dengan peraturan serta protokol kesehatan yang baru pada era *COVID-19* dalam menimbang-nimbang membuka kembali wisata yang ada dan bagaimana cara menerapkannya.
- Penulis mampu menambah ilmu pengetahuan penulis dalam mengembangkan wisata daerah pada era *COVID-19*.
- Penulis dapat belajar dan memahami budaya yang ada di Kampung China Raja Seberang.
- Penulis mendapatkan pengalaman baru dalam budaya dan juga bahasa, yang dimana masih sering digunakan oleh masyarakat Kampung China Raja Seberang.

2. Bagi Pemerintah

- Membantu dalam membangkitkan kembali pariwisata daerah yang sempat mati karena adanya *COVID-19*.

- Membantu pemerintah dalam membuka kembali destinasi wisata pada era *COVID-19*, namun tetap aman dari penyebaran *COVID-19* itu sendiri.
- Pemerintah sendiri dapat membantu dalam mempromosikan wisata Kampung China Raja Seberang sebagai destinasi wisata yang aman saat berwisata dengan menerapkan protokol kesehatan yang diberikan oleh pemerintah pada era *COVID-19*.

3. Bagi Masyarakat

- Membantu menambah wawasan masyarakat dalam mengetahui apa itu *COVID-19*.
- Membantu menambah pengetahuan masyarakat dalam strategi pengembangan wisata Kampung China Raja Seberang pada era *COVID-19*.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

- Menjadi bahan masukan dalam proses perkuliahan, serta menjadi bahan literatur dalam perpustakaan STIPRAM Yogyakarta.
- Dapat memberikan rekomendasi yang berupa strategi pengembangan wisata pada era *COVID-19*.
- Membantu dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam pariwisata pada masa pandemik atau era *COVID-19*.

5. Bagi Pembaca

- Membantu pembaca dalam menambah wawasan tentang pariwisata yang ada di Pangkalan Bun Kalimantan Tengah.

- Membantu pembaca mengetahui dan memahami tentang strategi pengembangan wisata pada era *COVID-19*.
- Memahami referensi bacaan pembaca dalam strategi pengembangan suatu destinasi wisata pada era *COVID-19*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam Artikel Ilmiah ini mengenai “Strategi Pengembangan Wisata Kampung China Raja Seberang Pangkalan Bun Kalimantan Tengah Pada Era *COVID-19*” yang merupakan salah satu daya tarik wisata budaya yang ada di KOBAR (Kotawaringin Barat), Pangkalan Bun dan diharapkan mampu membantu dalam mengembangkan destinasi wisata Kampung China Raja Seberang walaupun sedang dalam masa pandemi. Lokasi dilakukan di Kampung China Raja Seberang, Kotawaringin Barat, Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.

F. Linieritas Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tema Budaya dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Kampung China Raja Seberang Pangkalan Bun Kalimantan Tengah Pada Era *COVID-19*” yang linier dengan Jurnal *Domestic Case Study* “Kelezatan Kue Jajanan Khas Ramadhan Di Kota Kotawaringin Barat” dan Jurnal *Foreign Case Study* “Pola Hidup Multikultural Masyarakat *Singapore* Menjadi Daya Tarik Wisata Di *Singapore*”. Sehingga antara Artikel Ilmiah yang penulis ini satu linier dengan Jurnal DCS dan FCS yang telah penulis tulis sebelumnya.

G. Sistematika Tulisan

Artikel Ilmiah ini memiliki sistematika penulisan yang membantu penulis dalam menyusun Artikel, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan atau membahas tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Linieritas Penelitian, dan Sistematika Tulisan.

Bab II Kajian Literatur dan Kajian Teori, membahas tentang Literatur yang penulis ambil dari Jurnal dan Teori-teori dari buku. Kajian Literatur dan Teori yang diambil tentang Pariwisata, Budaya dan Wisata Budaya, yang digunakan sebagai panduan dalam penulisan Artikel Ilmiah ini.

Bab III Metodologi dan Data, membahas tentang bagaimana penulis melakukan penelitian dan bagaimana cara penulis dalam mengambil serta mengolah data untuk mendapatkan hipotesis dalam menjawab rumusan masalah yang tertulis pada Bab I.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, membahas tentang Gambaran Umum tempat penelitian, Profil Tempat Penelitian, Deskripsi Responden, Pengaruh Faktor Lingkungan, Matrix SWOT dan pembahasan tentang hasil data yang telah penulis dapatkan, serta menjawab rumusan masalah.

Bab V Penutup, berisikan tentang Simpulan yang berasal dari pembahasan yang dirangkum atau mengambil bagian dari inti penelitian dalam Artikel Ilmiah ini. Saran sebagai bentuk keperluan dalam mengembangkan dan membantu meneruskan kajian yang ada.